

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Implementasi Pembelajaran**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Cunningham mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.<sup>8</sup>

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, hendaknya sejak awal semester guru harus sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), 1.

<sup>9</sup> Syamsu Alam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Negeri Lappariaja Kab.Bone," *Tesis. Program Pasca Sarjana: Universitas Islam Negri (UIN) Alauddin Makassar*, 2016, 32.

Pada konsep pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan atau planning merupakan hal penting dalam suatu organisasi, sebab yang menentukan sasaran yang ingin dicapai dan memikirkan cara serta sarana-sarana pencapaiannya. Sasaran yang dimaksud yakni memaksimalkan keuntungan dengan menghilangkan atau memperkecil hambatan-hambatan yang akan dihadapi.

Ada beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memahami kurikulum.
- b. Menguasai bahan ajar.
- c. Menyusun Program pembelajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses merancang suatu pembelajaran yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, penyusunan materi pembelajaran, merancang metode dan media yang akan digunakan dan menyusun langkah-langkah pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Oemar Hamlik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 40.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkat tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>11</sup> Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>12</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran, ada beberapa tahapan diantaranya adalah:

- a. Mebuka pelajaran Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalakan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Nana Sudarjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Abru Algesindo, 2010), 30.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

- c. Menutup Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada Komponen Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian ) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar-mengajar.<sup>13</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>14</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran”.

Menurut Siregar dan Nara “evaluasi pembelajaran atau evaluasi proses mencakup usaha-usaha yang terarah, terencana, dan sistematis, untuk meneliti proses pembelajaran yang telah menghasilkan suatu produk, baik

---

<sup>13</sup> Sudarjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 25

<sup>14</sup> Dirman Dan Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 8.

terhadap fase perencanaan maupun fase pelaksanaan. Evaluasi proses dan evaluasi produk bersifat komplementer. Evaluasi produk memungkinkan untuk menemukan kelemahan-kelemahan itu, tetapi belum dapat mengungkapkan sebab-sebabnya apabila akan diadakan revisi konstruktif terhadap proses pembelajaran, baik yang menyangkut kekurangan pada pihak pengelola (guru) maupun yang menyangkut partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses mencakup tinjauan kritis terhadap tujuan-tujuan instruksional, terhadap perencanaan proses pembelajaran, di dalam kelas dan tinjauan kritis terhadap penyelenggaraan evaluasi produk. Evaluasi proses juga menggunakan metode-metode tertentu”.

Dalam permen No. 41 tahun 2007 tentang standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara (1) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses dan (2) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.<sup>15</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>3</sup>

---

<sup>15</sup> Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 80-81

Maka tanpa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, tidak dapat ditemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai atau memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti proses pembelajaran, yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran pembelajaran.

## **B. Pemahaman**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia paham berasal dari kata dasar “paham” yang berarti pengetahuan banyak, pendapat, pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>17</sup>

Benyamin S. Bloom mengemukakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk mentafsirkan (interpretasi) atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan diingat.<sup>19</sup> Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan suatu proses mengerti benar akan suatu hal, dimana pemahaman sebagai materi tindakan diperlukan adanya kesanggupan untuk menyesuaikan kepada kebutuhan baru.

---

<sup>16</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 110.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 81

<sup>18</sup> Djali, *Psikolog Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 77.

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 67

## 1. Indikator pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan.<sup>20</sup> Jika pada tingkat pengetahuan, dituntut untuk mengetahui, mengingat atau menghafal suatu konsep tanpa menangkap pengertian atau maksud dari suatu konsep. Sementara pemahaman meliputi perilaku yang menunjukkan kemampuan dalam menangkap makna atau arti dari suatu konsep Adapun indikator pemahaman haid yang dapat digunakan untuk mengetahui ukuran keberhasilan dalam memahami suatu konsep adalah menguasai pengertian haid, hukum belajar haid, ketentuan darah haid, sifat darah, hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan yang dilakukan ketika haid dan dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Keberhasilan dalam memahami dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut meliputi:<sup>21</sup>

- a. Tujuan Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dan perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.
- b. Guru Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat

---

<sup>20</sup> Sudarjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 50.

<sup>21</sup> Bahri, *Strategi Belajar mengajar*, 124-125

menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Di dalam satu kelas anak didik satu berbeda dengan lainnya nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru di tuntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- c. Anak didik Anak didik (siswa) adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Maksudnya anak didik disini tidak terbatas oleh usia, baik usia muda, usia tua atau telah lanjut usia. Anak didik yang berkumpul di sekolah, mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang dapat juga berbedabeda dalam setiap bahan pelajaran yang di berikan oleh guru. Oleh karena itu, terdapat tingkatan keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal dan kurang untuk setiap bahan yang di kuasai anak didik.
- d. Kegiatan Pembelajaran Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalm kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini, meliputi bagaimana guru menciptakan metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut jika di pilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.



- e. Bahan dan Alat Evaluasi Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Guru berperan dalam pembuatan alat evaluasi. Validitas dan realibilitas data dari hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam memahami suatu materi.
- f. Suasana Evaluasi Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Suasana yang tenang, tertib, dan disiplin ketika berlangsungnya evaluasi (ujian) dapat mencapai keberhasilan pengajaran.